

ANALISIS PERMINTAAN IKAN LAUT DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE*ANALYSIS OF SEA FISH DEMAND IN SANGIHE ISLANDS REGENCY***Oleh:****Andre Turuis¹****Anderson G.Kumenaung²****Josep Bintang Kalangi³**

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹ andreturuis196@gmail.com² andersongkumenaung@unsrat.ac.id³ josepbkalangi@unsrat.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan ikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ikan. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ikan.

Kata Kunci: Permintaan Ikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk

Abstract. The purpose of this study was to find out if per capita income and population influenced fish demand. The research method used is multiple regression analysis. The data used is secondary data in the form of time series. The results showed that per capita income had a positive and significant effect on fish demand. Research shows that population numbers negatively and significantly affect fish demand

Keywords: Fish Demand, income Per Capita, Total Population.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya di sektor perikanan sebenarnya merupakan sektor unggulan yang ada, karena merupakan daerah kepulauan yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu Filipina. Kabupaten Kepulauan Sangihe juga memiliki sumber daya hayati khususnya hasil laut yang kaya akan ikan dan sumber daya yang ada di dasar laut, yang memiliki nilai sumber protein atau gizi yang tinggi dan memiliki nilai jual yang tinggi akan tetapi sumber daya yang ada apakah terkelolah dengan baik atau sebaliknya, oleh karena itu pembangunan di sektor perikanan harus lebih diperhatikan secara khusus oleh pemerintah, karena hasil laut yang ada harus diikuti dengan peran pemerintah agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga bisa mengubah taraf hidup masyarakat. Dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan daerah juga.

Pengembangan sektor perikanan secara umum di Indonesia diarahkan pada upaya peningkatan produksi hasil perikanan yang kegunaannya serta manfaatnya adalah untuk meningkatkan pendapatan nelayan, peningkatan gizi serta perluasan lapangan kerja dan meningkatkan devisa bagi Negara. Sejalan dengan arah pengembangan perikanan tersebut, maka terlihat bahwa pemanfaatan sumber daya hayati laut di Indonesia diarahkan pada usaha pemerataan pembangunan perikanan secara menyeluruh agar mencapai suatu efisiensi usaha yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya dalam mengembangkan usaha perikanan komersial, keuntungan (profit) merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh pengusaha. Mereka berusaha untuk menekan biaya serendah mungkin untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. (Talakua, 2002).

Kabupaten Kepulauan Sangihe seharusnya menjadi salah satu andalan Indonesia di kawasan Pasifik, oleh karena Kawasan Perairan Kepulauan Sangihe telah diketahui dan dikenal lama dalam Konstelasi Perikanan Global sebagai wilayah eksploitasi yang mengandung beragam habitat laut, utamanya ikan bernilai ekonomi tinggi. Karenanya, sebagaimana dinyatakan Bung Karno, Negara Nusantara memiliki keunggulan kompetitif sangat dasyat dalam konteks kekinian. Posisinya diantara dua Samudera (Hindia atau Indonesia dan Pasifik), menjadikan posisi Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki beragam keuntungan serta benar – benar signifikan vital dalam konteks Ekonomi dan Politik.

Daerah kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu daerah terpencil di ujung utara Negara Kesatuan Republik Indonesia yang cukup banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai Nelayan. Perikanan menjadi salah satu andalan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini didukung oleh kondisi geografisnya yang berbentuk kepulauan. Produksi perikanan laut sangat menonjol di Sangihe dengan cara penangkapan ikan di laut. Hasil tangkapan umumnya didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Pasar Towo'e di Tahuna. Nelayan yang berasal dari pulau-pulau terluar seperti Kecamatan Tatoareng, Nusa Tabukan, dan Kepulauan Marore juga menjual hasil tangkapan mereka ke Pasar Towo'e. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sangihe pada Sangihe dalam angka tahun 2019, ada 6.175 rumah tangga yang berprofesi sebagai Nelayan. Serta sub sektor perikanan juga memiliki peranan penting terhadap PDRB Kab. Kep Sangihe seperti terlihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe atas dasar harga berlaku tahun 2014-2017

Tahun	Kontribusi Subsektor perikanan (Rp)	PDRB Kab. Kep. Sangihe (Jutaan Rupiah)	Presentase (%)
2014	71.711.272.500	2.281.136,1	3,14
2015	71.879.150.000	2.419.696,5	2,97
2016	71.604.185.000	2.566.978,0	2,79
2017	72.383.445.000	2.707.211,5	2,67

Sumber data : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sangihe (2020)

Dari tabel di atas terlihat nilai kontribusi subsektor perikanan laut Kabupaten Kepulauan Sangihe dan PDRB nya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di tahun 2014 nilai kontribusi subsektor perikanan mencapai Rp 71.711.272.500,- dan pada tahun 2017 meningkat hingga Rp 72.383.445.000,- dan untuk presentasi kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami berbanding terbalik

karena mengalami penurunan tiap tahunnya. Searah dengan jumlah nilai kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB kabupaten Kepulauan Sangihe, Produksi Perikanan laut di Kabupaten Kepulauan Sangihe Mengalami Peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Permintaan Perikanan Laut Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Permintaan (Ton)
2014	8.521,24
2015	8.528,60
2016	8.613,33
2017	8.681,30

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Kep Sangihe (2020)

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah permintaan perikanan di Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Permintaan ikan dipengaruhi oleh harga, pendapatan dan produksi atau penawaran ikan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang berbeda menyebabkan perbedaan pada bahan pangan yang dikonsumsi. Pada keluarga berpendapatan rendah, pada umumnya lebih mendahulukan pemenuhan kebutuhan energi yang bersifat menyengankan dan harga relatif murah. Apabila pendapatan meningkat maka mereka akan mengubah komposisi makanan, baik secara kualitas maupun kuantitas mengarah pada pangan sumber protein, vitamin dan mineral. Perubahan harga ikan serta beras sebagai bahan komplementer dan daging ayam sebagai substitusi akan mempengaruhi permintaan ikan. Selain harga, penawaran ikan akan sangat berpengaruh terhadap permintaan ikan karena tanpa adanya ketersediaan barang tidak akan terjadi permintaan. Berhubungan dengan apa yang sudah diuraikan dan dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Permintaan Ikan laut di Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk : Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap permintaan ikan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Ikan Laut

Total jenis ikan yang ada di lautan Indonesia tidak kurang dari 2000 jenis. Di antara ribuan spesies tersebut, banyak di antaranya memiliki potensi ekonomi tinggi, misalnya ikan pelagis kecil. Ikan pelagis adalah ikan yang berenang bebas dan tidak pernah hidup di dasar. Pelagis kecil meliputi 1.200 jenis yang antara lain meliputi layang, kembung, lemuru, selar, hingga teri. Ikan-ikan ini hidup di perairan dekat pantai, tempat penaikan massa air (*upwelling*) sering terjadi. Sedangkan ikan pelagis besar jumlahnya lebih sedikit

Konsep Permintaan

Teori permintaan pada dasarnya merupakan perangkat analisis untuk melihat besaran jumlah barang atau jasa yang diminta serta perubahan permintaan akan suatu barang atau jasa berdasarkan hukum permintaan. Perubahan permintaan akan suatu barang atau jasa tersebut akan dapat dilihat dari perubahan pada kurva permintaan. Maka analisis permintaan akan suatu barang atau jasa erat kaitannya dengan perilaku konsumen. Konsumen adalah mereka yang memiliki pendapatan (uang) dan menjadi pembeli barang dan jasa di pasar (Adiningsih dan Kadarusman, 2003:49). Menurut Gilarso (2003), permintaan adalah jumlah dari suatu barang atau jasa yang mau dan mampu dibeli pada pelbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Permintaan turunan (*derived demand*) adalah permintaan akan faktor produksi yang tergantung pada permintaan akan barang atau jasa yang dihasilkan oleh faktor atau sumber daya tersebut

Konsep Harga

Harga adalah jumlah uang yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk dan jasa. Harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lain menimbulkan biaya (Kotler, 1998). Harga

suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan maka perlu dilakukan analisis permintaan dan penawaran atas suatu barang tertentu yang terdapat di pasar. Apabila harga berada di atas harga keseimbangan maka jumlah barang yang ditawarkan lebih besar dari pada jumlah yang diminta, barang-barang tidak laku dan menumpuk sehingga terpaksa harga diturunkan, sebaliknya jika harga berada dibawah harga keseimbangan maka jumlah barang yang ditawarkan lebih sedikit daripada jumlah barang yang dimintasehingga pembeli saling berebut, persediaan barang segera menipis dan harga akan naik lagi.

Teori Pendapatan

Pendapatan menurut Boediono (1982) dapat didefinisikan hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Teori Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Permasalahan penduduk dalam suatu wilayah dapat memberi dampak atau pengaruh yang cukup besar, salah satunya yaitu pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Pertumbuhan penduduk yang cepat di dunia, terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan penduduk di suatu negara pada hakekatnya didasarkan oleh tiga elemen utama yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Mantra, 2000).

Tingkat fertilitas memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan tingkat mortalitas memberikan pengaruh negatif atau faktor pengurang terhadap laju pertumbuhan penduduk. Faktor yang mempengaruhi Fertilitas 1. Pertumbuhan Alami (Natural Increase) Pertumbuhan Alami (Natural Increase) adalah faktor penentu dalam pertumbuhan penduduk adalah jumlah pertumbuhan penduduk secara alami (kelahiran dan kematian) 2. Tingkat Reproduksi (Reproduction Rates) Tingkat reproduksi (Reproduction Rates) adalah tingginya angka kelahiran akibat tingkat kesuburan wanita yang tinggi. Pengukuran kesuburan seorang wanita menjadi masalah khusus yang tidak dihadapi dalam pengukuran angka kematian karena wanita hanya bisa meninggal satu kali tapi dia mungkin melahirkan satu kali atau lebih bahkan ada yang tidak melahirkan.

Nilai yang dijumlahkan adalah nilai setiap indikator yang sudah ditimbang/dikalikan dengan bobot masing-masing indikator dibagi dengan jumlah bobot. Penghitungan IKK diformulasikan sebagai berikut. $R-IKK = \sum bi xi / \sum bi$ Keterangan: R-IKK : Rintisan Indeks Ketahanan Keluarga bi : Bobot (penimbang) indikator ke- i xi : Nilai indikator ke- i f. Rintisan Indeks Ketahanan Keluarga (R- IKK) Rintisan Indeks Ketahanan Keluarga (R- IKK) memiliki nilai skala antara 0 sampai dengan 100. Semakin tinggi tingkat ketahanan keluarga maka semakin besar nilai indeksnya hingga mendekati 100. Tingkat ketahanan keluarga yang rendah diindikasikan dengan nilai indeks yang semakin menurun mendekati nilai 50. Sebaliknya nilai indeks dibawah 50 dan semakin kecil mendekati nilai 0 menunjukkan terjadinya kerentanan keluarga.

Penelitian Terdahulu

1. Fitria firgantari, Ariefdar yanto, Haryanto, dan Sri utami kuntjoro (2011) “Analisis permintaan ikan di Indonesia”. hasil dari penelitian berdasarkan data susenas tahun 2008, dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia di berbagai wilayah lebih banyak mengkonsumsi ikan segar daripada ikan awetan maupun udang. Konsumsi ikan segar tertinggi adalah wilayah Sulawesi dan Maluku, terendah di Pulau Jawa. Konsumsi produk udang/ hewan air lainnya yang diawetkan adalah yang paling rendah di seluruh wilayah, bahkan penduduk di Maluku dan Papua bisa dikatakan sama sekali tidak mengkonsumsinya.
2. Said Abdusysyahid (2006) “Analisa fluktuasi permintaan ikan laut pada beberapa rumah makan di kota samarinda” hasil dari penelitian ini 1. Harga Ikan Laut Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan laut yang di jual dilima rumah makan diperoleh dari pedagang di Pasar Pagi, Pasar Segiri dan Pasar Sungai Dama

dengan harga yang bervariasi sedangkan dalam penjualan ikan laut oleh masing-masing rumah makan kepada konsumen dengan harga yang bervariasi juga. Terdapat 5 (lima) rumah makan yang terdiri dari rumah makan Salina Ross, Tepian, Sari Rasa, Selera, Kenari (Kepiting Saos Super) kebanyakan menjual ikan laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi diantaranya, Ikan Bawal Putih, Ikan Baronang, Ikan Kerapu, Ikan Kakap Merah, Kakap Putih dan. dari lima jenis ikan laut yang dijual dilima rumah makan dengan harga antara Rp 20.000 - Rp 55.000 per ekor.

- Hanly Fendy Johar Siwu (2018) melakukan penelitian tentang “ Permintaan dan penawaran jasa transportasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan jasa transportasi berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peranan yang sangat penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, berarti kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, selanjutnya kesenjangan antar daerah dapat ditekan menjadi sekecil mungkin.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah sekunder dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya penelitian yang menggunakan data berupa angka – angka atau pernyataan – pernyataan yang dinilai dan di analisis dengan analisis statistik. Data sekunder data yang diperoleh dari BPS (badan pusat statistik) Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Dinas Perikanan & Kelautan.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan model ekonometrika dengan meregres variabel – variabel yang ada dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = f(X_1, X_2,) \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Y = Permintaan ikan
- β_1, β_2 , = koefisien regresi
- X1 = pendapatan
- μ = *Term of Error* (kesalahan pengganggu)
- X2 = jumlah penduduk
- a = *Intercept*/Konstanta

Uji Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara individu dan bersama – sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik meliputi Uji t, Uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Uji t

Uji t statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel (Gujarati, 2010).

Untuk mengkaji pengaruh variabel terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_1 : b_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana b_1 adalah variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai b dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

(tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak dimana tingkat signifikan digunakan yaitu 5%.

Uji f

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F dengan cara *Quick Look*, yaitu : melihat nilai Probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan F hitungnya. Jika nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai F hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Determinasi R²

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Dan Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2018. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program *Eviews 8.0*.

Estimasi Model Penelitian

Berikut hasil regresi untuk mengetahui Pendapatan perkapita, jumlah penduduk harga daging terhadap permintaan ikan menggunakan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2732.472	479.2294	5.701803	0.0005
X2	-2684324.	973063.3	-2.758632	0.0247
C	3.67E+11	1.22E+11	2.998243	0.0171
R-squared	0.802677	Mean dependent var		6.63E+10
Adjusted R-squared	0.753347	S.D. dependent var		7.77E+09
S.E. of regression	3.86E+09	Akaike info criterion		47.21197
Sum squared resid	1.19E+20	Schwarz criterion		47.32048
Log likelihood	-256.6658	Hannan-Quinn criter.		47.14356
F-statistic	16.27137	Durbin-Watson stat		1.116924
Prob(F-Statistic)	0.001516			

Sumber: Hasil Olahan *Eviews 8*

Hasil Uji t-statistik

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 dapat dijelaskan pengaruh Pendapatan perkapita, Jumlah penduduk dan harga daging secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap permintaan ikan. Pendapatan perkapita mempunyai nilai koefisien 2732.472 yang berarti bahwa Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% terhadap permintaan ikan. Artinya apabila pendapatan perkapita naik maka jumlah permintaan terhadap ikan naik begitu pula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno (2005) menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif

terhadap permintaan suatu barang.

Jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar -2684324 yang berarti bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% permintaan ikan. Artinya apabila jumlah penduduk turun maka permintaan ikan juga naik begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk terhadap permintaan ikan. Meningkatnya jumlah penduduk tidak secara otomatis akan menambah jumlah permintaan. Karena jika pertambahan jumlah penduduk tidak diikuti oleh perkembangan lapangan pekerjaan makandaya beli masyarakat tidak ada. Perkembangan lapangan kerja akan meningkatkan jumlah orang yang menerima pendapatan dan akhirnya menambah daya beli atau konsumsi di masyarakat. Pertambahan daya beli inilah yang akan meningkatkan permintaan perkembangan lapangan pekerjaan makandaya beli masyarakat tidak ada. Perkembangan lapangan kerja akan meningkatkan jumlah orang yang menerima pendapatan dan akhirnya menambah daya beli atau konsumsi di masyarakat. Pertambahan daya beli inilah yang akan meningkatkan permintaan

Uji F

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 dapat dijelaskan pengaruh Pendapatan perkapita dan Jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap permintaan ikan.

Nilai F-statistik yang diperoleh 16.27137 sedangkan F-tabel 5.14. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya Pendapatan perkapitadan Jumlah penduduk secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan ikan.

Uji Determinasi R²

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.802677 artinya, variasi perubahan Pendapatan perkapita dan Jumlah penduduk mempengaruhi permintaan ikan sebesar 80.26%, sedangkan sisanya (19.74%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dan permintaan ikan. Meningkatnya jumlah penduduk tidak secara otomatis akan menambah jumlah permintaan. Karena jika pertambahan jumlah penduduk tidak diikuti oleh perkembangan lapangan pekerjaan makandaya beli masyarakat tidak ada. Perkembangan lapangan kerja akan meningkatkan jumlah orang yang menerima pendapatan dan akhirnya menambah daya beli atau konsumsi di masyarakat. Pertambahan daya beli inilah yang akan meningkatkan permintaan ikan

Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe agar lebih memperhatikan lagi untuk lapangan-lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga dengan bertambahnya lapangan pekerjaan nantinya akan menyerakat tenaga kerjasehingga pendapatan masyarakat meningkat yang juga akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Juga untuk membuat kebijakan dan program untuk pengelolaan produk ikan agar permintaan terhadap ikan juga bisa meningkat yang nantinya juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih S dan Kadarusman. 2003. Teori Ekonomi Mikro (Edisi Kedua). Penerbit BPFE Yogyakarta.

Boediono. 1982. Peengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPPE

Badan Pusat Statistik: *Sangihe Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe. <https://sangihekab.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik. *Gambaran Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Kepulauan Sangihe 2018*. Sangihe.

<https://sangihekab.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe <https://sangihekab.bps.go.id/>

Fitria Virgantari, Ariefdar yanto, Haryanto, dan Sri utami Kuntjoro, (2011) Analisis permintaan ikan di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* Vol 6, No 2 (2011) <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/5772>

Gilarso, T., 2003, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta.

Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

Hanly Fendy Johar Siwu (2018) melakukan penelitian tentang “ Permintaan dan penawaran jasa transportasi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. Vol 19, No 2 (2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32730>

Mantra. 2000. Demografi Umum. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Said Abdusysyahid, (2006). Analisis Fluktuasi Permintaan Ikan Laut Pada Beberapa Rumah Makan di Kota Samarinda *Jurnal EPP* , Vol.3.no.1.2006. <https://agribisnisfpumjurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-3-no-1-said.pdf>

